



Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

Sri Handayani

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Sofyan Helmi Purba

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Alamat: Jalan Surya Kencana No 1 Pamulang Tangerang Selatan

srhdny06@gmail.com, dosen00761@unpam.ac.id

Abstrak. *This study aims to reveal the influence of the board of commissioners, board of directors, and audit committee on financial performance, with audit quality as a moderating variable. This research uses a quantitative method. The population in this study consists of energi sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024. The sampling technique is based on purposive sampling. From a population of 90 companies in the energi sector listed on the Indonesia Stock Exchange, applying the sample selection criteria resulted in 10 companies, producing a total of 40 observations. The statistical tool used in this study is EViews 12, and the analysis technique applied is panel data regression. The results of this study indicate that, simultaneously, the board of commissioners, board of directors, and audit committee have an effect on financial performance. Partial testing shows that the board of commissioners does not affect financial performance, the board of directors does not affect financial performance, while the audit committee does affect financial performance. Furthermore, the results of the moderating regression analysis (MRA) show that audit quality does not moderate the relationship between the board of commissioners and financial performance, but audit quality does moderate the relationship between the board of directors and financial performance, as well as the relationship between the audit committee and financial performance.*

Keywords: *Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Audit Quality, Financial Performance.*

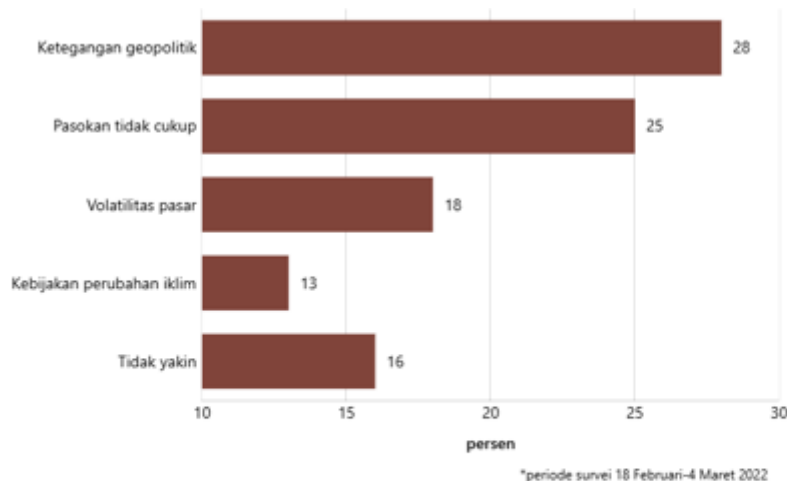
Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap kinerja keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Teknik dalam penelitian ini didasarkan pada Teknik purposive sampling. Populasi pada penelitian ini sebanyak 90 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada sektor Energi dengan adanya kriteria pemilihan sampel diperoleh sebanyak 10 perusahaan, sehingga jumlah observasi sebanyak 40. Penelitian ini menggunakan alat statistik yaitu *eviews12*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil uji moderating regression analysis (MRA) pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak memoderasi hubungan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan, Kualitas Audit dapat memoderasi hubungan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan, serta Kualitas Audit dapat memoderasi hubungan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: *Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kualitas Audit, Kinerja Keuangan.*

PENDAHULUAN

Ketergantungan Eropa yang besar pada impor energi dari Rusia menjelaskan respons yang nyata dari harga energi lokal terhadap perang di Ukraina. Pada tahun 2020, Rusia menyumbang sekitar 29% minyak mentah dan 43% impor gas alam ke UE, meskipun ketergantungan pada energi Rusia menunjukkan heterogenitas yang besar di antara negara-negara anggota, dengan negara-negara di Eropa Tengah dan Timur, Jerman, dan Italia menunjukkan ketergantungan

terbesar (Ferriani & Gazzani, 2023). Perang di Ukraina dan Rusia telah mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Saluran yang telah teridentifikasi dapat memperkuat dan lebih memengaruhi perusahaan Eropa karena risiko konsumsi gas yang berkelanjutan selama musim dingin yang akan datang, tekanan harga yang meningkat dari persaingan global untuk mengamankan pasokan gas alam cair, dan gangguan pasokan yang besar dalam arus pasokan Rusia



Gambar 1.1 Penyebab kenaikan harga energi menurut warga dunia

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>

Menurut data pada gambar 1.1 yang mendapatkan hasil melalui survei LPOS terhadap warga di 30 negara, mayoritas atau sebanyak 28% responden menganggap kenaikan harga energi disebabkan oleh ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina (Rizaty, 2022). Lonjakan harga ini tidak hanya memengaruhi negara-negara pengimpor energi besar seperti Jerman, Prancis, dan Italia, tetapi juga berdampak pada negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, yang sangat rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global.

Perusahaan di Indonesia yang bergantung pada pasokan gas atau batu bara impor mengalami peningkatan biaya bahan bakar. Akibatnya margin operasional menyusut. Perusahaan utilitas di Indonesia seperti PLN mengalami tekanan margin operasional yang signifikan akibat melonjaknya harga batu bara, yang tidak sepenuhnya dapat dialihkan ke tarif listrik karena regulasi. Meskipun tetap membukukan laba bersih berkat dukungan fiskal pemerintah dalam bentuk kompensasi dari APBN. Akibatnya, kinerja keuangan PLN tidak mencerminkan kondisi pasar sesungguhnya. Kinerja keuangan Perusahaan di Indonesia tidak hanya ditentukan oleh efisiensi operasional, tetapi juga oleh kebijakan fiskal dan regulasi tarif. Gejala ini memberikan dampak domino terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia, yang meskipun tidak terlibat secara langsung, mengalami tekanan pada neraca energi, inflasi, dan stabilitas fiskal.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Faktor pertama adalah dewan komisaris. Dalam siaran pers 16 Desember 2025 PT Bukit Asam Tbk menyetujui RKAP dan RJPP 2026 dialah kepada kepada dewan komisaris, PTBA melakukan alokasi sebagian laba di verifikasi di energi hijau dan efisiensi operasional, sebagian dari strategi untuk menahan dampak fluktuasi harga dan mngurangin karbon (Enim, 2025). Pada 2023 PTPB berhasil mendapatkan laba bersih Rp2,8 triliun, ditopang peningkatan produksi dan penjualan domestik. Bahkan saat harga ICI-3 turun dari ~\$138 ke \$72 per ton, perusahaan mengandalkan strategi efisiensi biaya dan fokus pasar domestik untuk menjaga profitabilitas. Dalam sektor energi, kinerja keuangan tidak hanya ditentukan oleh harga komoditas atau volume produksi, tetapi keputusan yang berkualitas yang dilakukan oleh dewan komisaris. Fomomena ini sejalan dengan Penelitian (Malik et al., 2025) menunjukkan bahwa semakin banyak dewan komisaris beserta perannya yang semakin efektif maka nilai kinerja keuangan.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi adalah dewan direksi, dalam struktur perusahaan dewan direksi adalah tim eksekutif yang langsung bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan sehari-hari. Menurut (Amukti & Sampurno, 2023) memegang peranan penting untuk menciptakan keberhasilan tata kelola perusahaan. dewan direksi peran utama dalam menjalankan dan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan agar sesuai dengan arahan dan garis besar kebijakan yang telah ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dewan direksi dapat melakukan eksekusi strategi jangka panjang seperti PT Adaro Energi mencatat struktur tiga pilar bisnis: Adaro Energi (batu bara), Adaro Minerals (nikel), dan Adaro Green. Dewan direksi mengalihkan sebagian laba dari bisnis batu bara ke proyek Nikel dan energi hijau, serta menargetkan pendapatan non-coal sebesar 50% pada 2030. Hal ini menunjukkan eksekusi strategi jangka panjang yang membuat perusahaan tetap resilient meski harga batu bara turun. dan sisi lain direksi PT Pertamina menggunakan kontrak *Take-Or-Pay* dan *hedging* dipasar internasional untuk mengurangi dampak kenaikan harga minyak dunia, sehingga beban subsidi tidak membengkak lebih dari yang di rencanakan (Kementrian BUMN. 2023). Oleh karena itu dalam sektor energi, kinerja keuangan tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal harga komoditas, tetap sangat di pengaruhi oleh kualitas eksekusi dari dewan direksi.

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi adalah komite audit yang bertugas meninali pelaksanaa serta hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawasan internal maupun eksternal, memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen. Menurut (Shanti, 2020) keberadaan komite audit sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Komite audit pada umumnya memiliki akses langsung dengan setiap unsur pengendalian dalam perusahaan. Komite audit dalam sistem tata kelola perusahaan secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, transparan dan bebas dari penyimpangan sesuai dengan peraturan (POJK Nomor 55/POJK.04/2015, 2015) Perusahaan terbuka wajib membentuk komite audit yang mayoritas anggotanya independen dan memiliki latar belakang keuangan/akutansi. Laporan keuangan yang akurat menjadi dasar bagi investor, kreditor dan regulator untuk menilai kinerja perusahaan PT Pertamina, komite audit aktif mengawasi penyusunan laporan keuangan terkait subsidi BBM dan kontrak impor minyak. Hal ini dapat mencegah salah saji dan meningkatkan kepercayaan pasar.

Selain faktor-faktor yang secara langsung memengaruhi kinerja keuangan, seperti struktur dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit, dengan kualitas audit digunakan sebagai variabel moderasi karena berperan sebagai penguat kredibilitas dan transparansi dalam sistem tata kelola perusahaan. Kualitas audit tidak secara langsung menciptakan kinerja keuangan, tetapi menentukan sejauh mana pengaruh positif dari tata kelola perusahaan benar-benar terwujud dan dipercaya oleh pasar. Dengan kata lain, meskipun tata kelola perusahaan sudah baik, tanpa kualitas audit yang tinggi, upaya tersebut dapat diragukan keabsahannya. Sebaliknya, ketika audit dilakukan oleh auditor independen dan berkualitas (seperti *Big Four*), maka hubungan antara tata kelola yang efektif dengan kinerja keuangan menjadi lebih kuat dan signifikan. Oleh karena itu, kualitas audit berfungsi sebagai '*amplifier*' atau penguat hubungan, sehingga tepat dijadikan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Banyak peneliti yang melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan. Menurut (Indarti et al., 2022) Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut Kusumawardhany dan Shanti (2021) dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Safari Dewi Wardati ,Shofiyah dan Kurnia Rina Ariani (2021) Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak kurang dapat memungkinkan perusahaan mendapatkan kinerja yang lebih tinggi. Melalui peran dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, maka jumlah keanggotaan dewan komisaris seharusnya dapat memberikan pengawasan terhadap hasil dari proses operasional perusahaan.

Dewan direksi merupakan salah satu faktor dalam kinerja keuangan terdapat penelitian sebelumnya, menurut Wifa Arum Pramudityo dan Sofie (2023) Dewan Direksi berpengaruh positif

terhadap Kinerja Keuangan. Menurut Sinta Fatmawati dan Siti Alliyah (2023) dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil berbeda yang dilakukan Laras Clara Intia dan Siti Nur Azizah (2021) dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan artinya kenaikan atau penurunan jumlah dewan direksi karakteristik perusahaan sehingga efektivitas dewan direksi dalam mengelola kinerja pengelolaan sumber daya kurang optimal.

Faktor selanjutnya, yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang meneliti Komite audit, menurut Yunita Kurnia Shanti (2020) komite audit secara langsung dan signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Abdonsius sitanggang (2021) Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Hasil berbeda yang dilakukan Nani Hartati (2020) komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini dapat terjadi banyaknya jumlah Komite Audit tidak menjamin pengawasan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan adanya Komite Audit di dalam perusahaan hanya sebagai syarat bahwa perusahaan wajib memiliki Komite Audit minimal 3 orang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun dalam penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap kinerja keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

KAJIAN TEORI

Teori Signal (*Signaling Theory*)

Hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder* khususnya investor diasumsikan sebagai pemilik informasi dan penerima informasi. Perusahaan sebagai pihak yang memiliki otoritas atas informasi yang dibutuhkan disebut sebagai pihak pengirim, sedangkan investor dianggap sebagai pihak penerima (Spence, 1973) dalam Hapsari dan Ghozali (2022). Investor menggunakan sinyal ini untuk melihat apakah keadaan perusahaan baik atau buruk sebagai lokasi investasi. Fokus utama *signaling theory* adalah mengkomunikasikan aktivitas yang tidak diketahui oleh pihak eksternal. *Signaling theory* juga menunjukkan bagaimana sinyal keberhasilan dan kegagalan manajemen dikomunikasikan kepada pemilik bisnis. Perusahaan harus dapat memberikan informasi yang lengkap kepada investor sehingga investor dapat mengubah keputusannya berdasarkan sinyal yang mereka terima nantinya (Latifa, 2025). *signalling theory* ialah sesuatu sikap manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa mendatang. (Fadillah, 2023)

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (19976) dalam Fauzi (2021) Hubungan anatara agen (manajemen perusahaan) dan *principal* (pemiliki usaha). Dimana hubungan keagenan terdapat suatu kontrak diaman satu orang tau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan yang bertabaik untuk *principal*. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak *principal* dengan pihak agent yang memiliki keterkaitan dengan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dewan direksi, kepemilikan institusional serta kinerja keuangan. (Nurmayanti & Shanti, 2023)

Toeri Atribusi

Teori atribusi diperkenalkan oleg Fritz Heider (1958) dalam (Damyanti et al., 2025) Salah satu konsep dalam psikologi sosal untuk memahami secara alami alasan dibalik suatu tindakan atau peristiwa yang dipengaruhi oleh persepsi individu atau terhadap penyebab dari perilaku tersebut. Proses ini tidak hanya berlaku dalam kontes sosial, tetapi juga dalam lingkungan kerja profesional, termasuk prosesi audit diaman sikap independen atau tekanan situasional dapat memengaruhi objektivitas dalam kualitas hasil kerja. Menurut teori atribusi, orang mencoba mencari tahu mengapa seseorang melakukan apa yang mereka lakukan tersebut. Orang akan

mencoba mencari tahu mengapa orang lain bertindak seperti itu dan memberikan alasannya. Terkait dengan hal tersebut, Heider mengungkapkan bahwa orang dapat membuat dua atribusi internal atau eksternal. Inferensi tentang pola pikir, sikap, atau karakter seseorang dikenal sebagai atribusi internal. Sebaliknya, atribusi eksternal didefinisikan sebagai kesimpulan seseorang mengenai keadaan di mana mereka berada. Atribusi internal seorang auditor digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Atribusi internal seperti karakter personal seorang auditor akan mempengaruhi auditor tersebut dalam melakukan tindakan dalam proses audit. Sehingga, hasil audit yang ia lakukan akan tergantung dari atribusi internalnya selama melaksanakan audit. Semakin baik sikap maupun karakter seorang auditor, maka hasil audit yang dilakukan semakin baik. Atribut internal yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, dan *profesionalisme* auditor

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu dan disajikan dalam laporan keuangan yang bersangkutan. Kinerja keuangan memiliki banyak aspek, namun para ekonom umumnya hanya memfokuskan perhatian pada tiga aspek utama, yaitu efisiensi, kemajuan teknologi, dan keseimbangan dalam distribusi. Secara sederhana, perhitungan efisiensi bertujuan untuk menghasilkan nilai maksimum dengan sejumlah input tertentu, baik secara fisik maupun ekonomis (harga) (Fadhillah et al., 2024). Dengan kata lain, penggunaan input yang bersifat berlebihan harus dihindari agar tidak terjadi pemborosan sumber daya. Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai pencapaian yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan

Dewan Komisaris

Keterlibatan Dewan Komisaris dalam kinerja Perusahaan menunjukkan seberapa besar dampak keberadaan Dewan Komisaris untuk menjalankan jawabannya dalam melaksanakan praktik tata kelola perusahaan serta bagaimana mereka menjalankan fungsi pengawasan serta pengarahan sebagai bagian dari kewajiban fidusia. Direksi bertanggung jawab penuh atas manajemen perusahaan. Setiap anggota direksi bertanggung jawab penuh dan secara pribadi jika ia bersalah atau lalai dalam menjalankan tugas-tugasnya

Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan bank yang bertugas menetapkan arah strategis, kebijakan operasional dan juga bertanggung jawab untuk memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan. (Intia & Azizah, 2021)

Komite Audit

Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya tata kelola perusahaan. Dengan berjalannya fungsi Komite Audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga, konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi. Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan. ((Febrina & Sri, 2022)

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemungkinan auditor mendeteksi adanya penyimpangan dalam sistem akuntansi suatu entitas, serta kesediaannya untuk mengkomunikasikan temuan tersebut secara transparan melalui laporan audit. Kualitas audit merujuk pada kemungkinan seorang auditor mendeteksi adanya penyimpangan dalam sistem akuntansi suatu entitas dan menyampaikannya secara tepat dalam laporan hasil pemeriksaan. Tujuan dari audit auditor

independen adalah guna membagikan pandangan terkait laporan keuangan korporasi, yang sangat penting guna menentukan kredibilitas. (Falisah et al., 2025)

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif karena pada metode kuantitatif menekankan pengujian dengan teori melalui variabel yang akan digunakan dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistika. Penelitian kuantitatif juga lebih banyak menggunakan angka, sehingga cocok dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Common Effect Model (CEM)

Tabel 4. 5 Hasil analisis *Common Effect Model* dengan moderasi

Dependent Variable: LOG_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/17/26 Time: 22:23
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.819008	2.815003	-2.777619	0.0090
X1	0.262581	0.681425	0.385340	0.7025
X2	0.211022	0.477861	0.441598	0.6617
X3	0.942158	1.448992	0.650216	0.5201
X1*LOG_Z	-0.665552	0.834407	-0.797634	0.4308
X2*LOG_Z	-0.281182	0.469950	-0.598323	0.5537
X3*LOG_Z	1.239056	0.963402	1.286126	0.2074
Root MSE	0.991099	R-squared		0.181916
Mean dependent var	-2.776222	Adjusted R-squared		0.033174
S.D. dependent var	1.109727	S.E. of regression		1.091164
Akaike info criterion	3.169996	Sum squared resid		39.29110
Schwarz criterion	3.465550	Log likelihood		-56.39991
Hannan-Quinn criter.	3.276859	F-statistic		1.223030
Durbin-Watson stat	0.793727	Prob(F-statistic)		0.319618

Sumber: hasil pengolahan Eviews 12, 2026

Model common effect seperti yang ada pada Tabel 4.5 pada kolom koefisien (*Coefficient*) menunjukkan nilai konstanta sebesar -7.819008 nilai regresi variabel X1 sebesar 0.262581 nilai regresi X2 sebesar 0.211022 regresi variabel X3 0.942158, nilai regresi X1*Log_Z - 0.665552, nilai regresi X2*Log_Z -0.281182, nilai regresi X3*Log_Z 1.239056

Uji Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4. 7 Hasil Fixed Effect Model dengan moderasi

Dependent Variable: LOG_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/17/26 Time: 22:21
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.130767	3.230715	-2.207179	0.0371
X1	2.357134	0.702433	3.355669	0.0026
X2	2.819719	0.924709	3.049304	0.0055
X3	-2.881842	1.564038	-1.842565	0.0778
X1*LOG_Z	-5.226873	1.747673	-2.990762	0.0063
X2*LOG_Z	-2.772205	1.049469	-2.641530	0.0143
X3*LOG_Z	7.156363	2.020725	3.541483	0.0017

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.466868	R-squared	0.818469
Mean dependent var	-2.776222	Adjusted R-squared	0.705012
S.D. dependent var	1.109727	S.E. of regression	0.602724
Akaike info criterion	2.114458	Sum squared resid	8.718617
Schwarz criterion	2.790010	Log likelihood	-26.28917
Hannan-Quinn criter.	2.358716	F-statistic	7.213917
Durbin-Watson stat	2.050935	Prob(F-statistic)	0.000012

Sumber: hasil pengelolaan Eviews 12, 2026

Model fixed effect seperti yang ada pada Tabel 4.6 pada kolom koefisien (*Coefficient*) menunjukkan nilai *constant* sebesar -9.9831511, nilai regresi variabel X1 0.133693, nilai regresi variabel X2 0.066909, nilai regresi X3 2.078571

Uji Regresi *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4. 9 Hasil Random Effect Model dengan moderasi

Dependent Variable: LOG_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/17/26 Time: 22:27
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.073908	2.215339	-4.095946	0.0003
X1	1.158428	0.540069	2.144962	0.0394
X2	0.990762	0.607891	1.629837	0.1126
X3	-0.103200	1.059051	-0.097446	0.9230
X1*LOG_Z	-1.858794	0.824409	-2.254700	0.0309
X2*LOG_Z	-0.942500	0.613427	-1.536450	0.1340
X3*LOG_Z	2.848605	1.118311	2.547238	0.0157

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.353714	0.8346
Idiosyncratic random	0.602724	0.1654

Weighted Statistics

Root MSE	0.563079	R-squared	0.305493
Mean dependent var	-0.603270	Adjusted R-squared	0.179219
S.D. dependent var	0.684271	S.E. of regression	0.619929
Sum squared resid	12.68231	F-statistic	2.419282
Durbin-Watson stat	1.903028	Prob(F-statistic)	0.047646

Unweighted Statistics

R-squared	-0.137270	Mean dependent var	-2.776222
Sum squared resid	54.62104	Durbin-Watson stat	0.441859

Sumber: hasil pengelolaan Eviews 12, 2026

Model *random effect* seperti yang ada pada Tabel 4.9 pada kolom koefisien (*Coefficient*) menunjukkan nilai *constant* sebesar -9.73908, nilai regresi X1 1.158428, nilai regresi X2 1.158428, nilai regresi X3 -0.103200, nilai regresi X1*Log_Z -1.858794, nilai regresi X2*Log_Z -0.9425000, nilai regresi X3*Log_Z 2.848605

Uji Chow

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section Chi-Square adalah sebesar 0.0000. berdasarkan hasil uji chow diatas dapat dilihat bahwa nilai cross section Chi-Square $0.0000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu melakukan uji pemilihan model yang selanjutnya yaitu Uji *Hausman*

Tabel 4. 11 Hasil Uji Chow dengan moderasi

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.350867	(9,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	60.221498	9	0.0000

Sumber: hasil pengelolaan Eviews 12, 2026

Uji Hausman

Tabel 4. 13 Hasil Uji Hausman dengan moderasi

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.910975	6	0.2447

Sumber: hasil pengelolaan Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4.13 diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section random* sebesar $0.2447 > 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya menggunakan *Random Effect Model* (REM). Hasil Uji *Hausman* ini dapat dilakukan melalui Uji *Lagrange Multiplier* guna menghasilkan model yang tepat dari ketiga model tersebut

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4. 15 Hasil Uji Lagrange Multiplier dengan moderasi

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

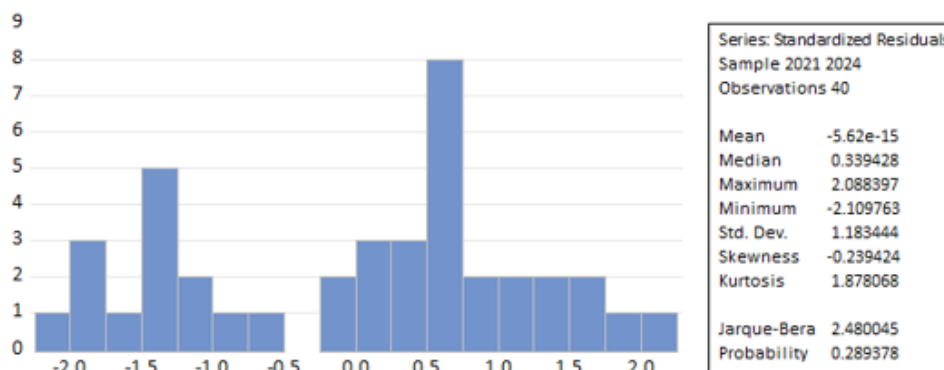
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	18.45825 (0.0000)	2.052890 (0.1519)	20.51114 (0.0000)
Honda	4.296307 (0.0000)	-1.432791 (0.9240)	2.024812 (0.0214)
King-Wu	4.296307 (0.0000)	-1.432791 (0.9240)	0.907320 (0.1821)
Standardized Honda	6.448298 (0.0000)	-1.258477 (0.8959)	0.030513 (0.4878)
Standardized King-Wu	6.448298 (0.0000)	-1.258477 (0.8959)	-1.102840 (0.8650)
Gourieroux, et al.	--	--	18.45825 (0.0000)

Sumber: hasil pengelolaan Eviews 12, 2026

Berdasarkan Uji Lagrange Multiplier (LM) pada tabel 4.15 diketahui bahwa nilai Prob. Breusch-Pagan (BP) sebesar $0.0000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya menggunakan Random Effect Model (REM).

Hasil Uji Normalitas

Gambar 4. 4 Hasil Uji Normalitas Setelah Log dengan Moderasi



Sumber: hasil pengelolaan Eviews 12, 2026

Setelah melakukan transformasi data pada variabel Y dan Z, Hasil uji normalitas seperti yang ada pada Gambar 4.2 menunjukkan nilai Probability sebesar $0,289378 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat dikatakan data berdistribusi normal sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan

Hasil Uji Multikoleniaritas

Tabel 4. 19 Hasil Uji Multikolinearitas dengan moderasi

	X1	X2	X3	LOG_Z
X1	1.000000	0.312452	0.713354	0.007983
X2	0.312452	1.000000	0.227380	0.358223
X3	0.713354	0.227380	1.000000	-0.169087
LOG_Z	0.007983	0.358223	-0.169087	1.000000

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12, 2026

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen menghasilkan nilai koefisien lebih kecil dari 0,90 atau < 0,90, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser dengan estimasi *White cross-section robust standard errors*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen maupun interaksi memiliki nilai probabilitas > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas)

Tabel 4. 21 Hasil uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS RES
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/18/26 Time: 23:47
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances
 White cross-section (period cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)
 WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank
 Warning: estimated covariance matrix is singular (number of coefficients exceeds number of clusters)
 Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.451306	1.534047	0.946064	0.4139
X1	-0.809795	0.413092	-1.960328	0.1448
X2	-0.362066	0.547049	-0.661853	0.5554
X3	1.060984	0.583251	1.819086	0.1665
X1*LOG_Z	1.178459	0.507790	2.320759	0.1030
X2*LOG_Z	0.240755	0.578969	0.415833	0.7055
X3*LOG_Z	-1.447356	0.690520	-2.096039	0.1270

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12, 2026

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. 23 Uji Autokorelasi dengan moderasi

Root MSE	0.563079	R-squared	0.305493
Mean dependent var	-0.603270	Adjusted R-squared	0.179219
S.D. dependent var	0.684271	S.E. of regression	0.619929
Sum squared resid	12.68231	F-statistic	2.419282
Durbin-Watson stat	1.903028	Prob(F-statistic)	0.047646

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12, 2026

Hasil uji tabel 4.23 uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson memberikan nilai DW 1.903028. karena D-W berada diantara -2 dan +2, kita dapat menyimpulkan bahwa autokorelasi tidak terjadi

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. 24 Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/17/26 Time: 22:27
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.073908	2.215339	-4.095946	0.0003
X1	1.158428	0.540069	2.144962	0.0394
X2	0.990762	0.607891	1.629837	0.1126
X3	-0.103200	1.059051	-0.097446	0.9230
X1*LOG_Z	-1.858794	0.824409	-2.254700	0.0309
X2*LOG_Z	-0.942500	0.613427	-1.536450	0.1340
X3*LOG_Z	2.848605	1.118311	2.547238	0.0157

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12, 2026

1. Nilai konstanta sebesar -9.073908 mempunyai arti bahwa jika variable independent (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit) dan variable moderasi bernilai nol, maka nilai Kinerja Keuangan Sebesar --9.073908
2. Nilai dewan komisaris naik sebesar 1 (satu) satuan, maka akan menyebabkan kinerja keuangan mengalami kenaikan sebesar 1.158428
3. Nilai dewan direksi naik sebesar 1 (satu) satuan, maka akan menyebabkan kinerja keuangan mengalami kenaikan sebesar 0.990762
4. Nilai komite audit menyebabkan naik sebesar 1 (satu) satuan maka komite audit akan menurunkankinerja keuangan sebesar 0,103200
5. Nilai koefisien sebesar -1.858794 negatif menunjukkan bahwa variabel moderasi Z bersifat memperlemah hubungan antara X1_LogZ terhadap variabel dependen
6. Nilai koefisien sebesar -0.942500 negatif menunjukkan bahwa variabel moderasi Z bersifat memperlemah hubungan antara X2_LogZ terhadap variabel dependen
7. Nilai koefisien sebesar 2.848605 positif menunjukkan bahwa variabel moderasi Z bersifat memperkuat hubungan antara X3_LogZ terhadap variabel dependen

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. 25 Hasil uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.650567	R-squared	0.159928
Mean dependent var	-0.911358	Adjusted R-squared	0.089923
S.D. dependent var	0.718839	S.E. of regression	0.685757
Sum squared resid	16.92948	F-statistic	2.284498
Durbin-Watson stat	2.031794	Prob(F-statistic)	0.095412

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.25 maka dapat diketahui bahwa hasil dari Adjusted R-squared adalah 0.089923 atau 8,992% maka hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independent berupa dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit hanya sebesar 8,992% dan sisanya 91.01% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian

Tabel 4. 26 Hasil Uji Statistik t

Dependent Variable: LOG_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/17/26 Time: 22:27
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.073908	2.215339	-4.095946	0.0003
X1	1.158428	0.540069	2.144962	0.0394
X2	0.990762	0.607891	1.629837	0.1126
X3	-0.103200	1.059051	-0.097446	0.9230
X1*LOG_Z	-1.858794	0.824409	-2.254700	0.0309
X2*LOG_Z	-0.942500	0.613427	-1.536450	0.1340
X3*LOG_Z	2.848605	1.118311	2.547238	0.0157

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12, 2026

1. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.26 diperoleh probabilitas variabel dewan komisaris sebesar $0.0394 < 0,05$ dan diperoleh t-hitung sebesar 2.144962 bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
2. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.26 diperoleh probabilitas variabel dewan direksi sebesar $0.1126 > 0,05$ dan diperoleh t-hitung sebesar 1.629837 bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
3. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.26 diperoleh probabilitas variabel komite audit sebesar $0.9230 > 0,05$ dan diperoleh t-hitung sebesar -0.097446 yang bernilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Tabel 4. 27 Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.305493
Adjusted R-squared	0.179219
S.E. of regression	0.619929
F-statistic	2.419282
Prob(F-statistic)	0.047646

Sumber: Hasil pengelolaan Eviews 12, 2026

Hasil Uji F (Simultan) pada Tabel 4.27 nilai F.hitung sebesar $2.419282 > F\text{-tabel}$ yaitu 2,87 dan nilai *Prob (F-statistic)* $0,047646 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen yang terdiri atas dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan teknik analisa data yang digunakan untuk mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 28 Hasil Uji *Moderated Reggression Analysis*

Dependent Variable: LOG Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/17/26 Time: 22:27
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.073908	2.215339	-4.095946	0.0003
X1	1.158428	0.540069	2.144962	0.0394
X2	0.990762	0.607891	1.629837	0.1126
X3	-0.103200	1.059051	-0.097446	0.9230
X1*LOG Z	-1.858794	0.824409	-2.254700	0.0309
X2*LOG Z	-0.942500	0.613427	-1.536450	0.1340
X3*LOG_Z	2.848605	1.118311	2.547238	0.0157

Sumber: Hasil pengolahan Eviews12, 2026

1. Kualitas Audit (Z) sebagai pemoderasi antara Dewan Komisaris (X1) terhadap kinerja keuangan. nilai t-statistik sebesar -2,254700 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0309. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0309 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Z secara signifikan memoderasi pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan. Koefisien parameter yang bernilai negatif (-1,858794) menunjukkan bahwa keberadaan variabel Z bersifat memperlemah pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan secara signifikan
2. Kualitas Audit (Z) sebagai pemoderasi antara Dewan Direksi (X2) terhadap kinerja keuangan. Nilai t-statistik sebesar -1,536450 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1340. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,1340 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Z tidak mampu memoderasi pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan bernilai negatif (-1.1536450) menunjukkan bahwa keberadaan variabel Z bersifat memperlemah pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan tidak signifikan
3. Kualitas Audit (Z) sebagai pemoderasi antara Komite Audit (X3) terhadap kinerja keuangan nilai t-statistik sebesar 2,547238 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0157. Mengingat nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,0157 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa variabel Z terbukti secara empiris berperan sebagai variabel moderasi yang menghubungkan Komite Audit dengan Kinerja Keuangan. Koefisien regresi yang bernilai positif (2,848605) mengindikasikan bahwa variabel Z memperlemah pengaruh Komite Audit terhadap peningkatan Kinerja Keuangan perusahaan secara signifikan

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hasil pengujian, analisis data dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
2. Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
3. Komite Audit tidak Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
4. Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan
5. Kualitas Audit memoderasi hubungan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

6. Kualitas Audit tidak dapat memoderasi hubungan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan
7. Kualitas Audit dapat memoderasi hubungan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Amukti, B. A. R., & Sampurno, R. D. (2023). *PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI TERHADAP*. 12, 1–11.
- Damyanti, S., Su'un, M., & Muslim. (2025). *Independensi , Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah*. 3(3), 888–908.
- Enim, T. (2025). *PT Bukit Asam Tbk : PTBA Strengthens Its Path Toward Clean Energy Through Wood Pellet Co-Firing Trial at Tanjung Enim Power Plant*. MarketScreener. <https://hk.marketscreener.com/news/pt-bukit-asam-tbk-ptba-strengthens-its-path-toward-clean-energy-through-wood-pellet-co-firing-tria-ce7d5bdc89f627>
- Fadhillah, I. R., Rohmah, L., Haryadi, D., & Wahyudi, W. (2024). *Profitability ratio analysis to assess the financial performance*. 11(4), 964–969.
- Fadillah, A. (2023). *PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA PERBANKAN NASIONAL*. Univesitas Pancasila.
- Falisah, D. S., Setyadi, E. J., Santoso, S. B., & Kusbandiyah, A. (2025). *Pengaruh Fee Audit , Ukuran KAP , Ukuran Perusahaan , Audit Report Lag Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industrials yang Terdaftar di BEI 2020-2024)*. 6(3), 1088–1100.
- Fatmawati, sinta, & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, XI(1), 50–62.
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 77–89. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>
- Ferriani, F., & Gazzani, A. (2023). The impact of the war in Ukraine on energy prices: Consequences for firms' financial performance. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 174, 221–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.inteco.2023.04.006>
- Hakim, L. N. (2025). *Penopang Ekonomi Nasional, Kontribusi Sektor Energi ke PDB Capai 12,5 Persen*. Akurat.Co. <https://www.akurat.co/riil/1306376655/penopang-ekonomi-nasional-kontribusi-sektor-energi-ke-pdb-capai-125-persen>
- Hamidah, H., & Puspawati, D. (2023). *The Effect of ESG-Corporate , Company Size , and Size of Board Director on Financial Performance with Audit Quality as a Moderating Variable in Public Companies in Indonesia*. 6(2).
- Indarti, I., Aljufri, A., & Apriliyani, I. B. (2022). PERAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada Bank Umum di BEI, periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1265>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Kusumawardani, L., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Konferensi Riset Nasional*, 2(2), 1586–1598.

- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021). PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2). <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Latifa, H. (2025). Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(2), 63–76. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i2.40>
- Malik, A. Bin, Junus, O., Masiaga, N., & Karundeng, D. R. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Keberlanjutan Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan & Minuman Di Bei Tahun 2019- Pendahuluan. 8(3), 274–301.
- Meylani, & Sari, M. R. (2024). *Exploring the Impact of ESG Practices on Financial Performance: The Moderating Effect of Green Innovation in the Indonesian Energy Sector*. 9(2).
- Nurmayanti, A., & Shanti, Y. K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Economina*, 2(11), 3444–3455. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.982>
- Oktaviani, W., & Achmad, T. (2022). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Prediksi Laba Dan Tingkat Pengembalian Investasi Di Masa Mendatang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- POJK Nomor 55/POJK.04/2015 (2015). <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-tentang-Pembentukan-dan-Pedoman-Pelaksana-Kerja-Komite-Audit.aspx>
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2024). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1111–1122. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.21012>
- Rizal, M. N., Izdihar, M. D., Wira, N., & Ferry, S. (2022). KINERJA KEUANGAN EMITEN BATUBARA DI MASA PANDEMI. 2(4), 379–395.
- Rizaty. (2022). No Title. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/b30452b7e59c04d/kenapa-harga-energi-naik-ini-pandangan-warga-dunia>
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 147–158. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.241>
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>
- Wardati, S. D., Shofiyah, S., & Ariani, K. R. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Inspirasi Ekonomi Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(4), 1–10. <https://doi.org/10.32938/ie.v3i4.2015>
- Weiner, B. (1985). *An Attributional Theory of Achievement Motivation and Emotion*. 92(4), 548–573.
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–14.